

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS ICT MATA KULIAH APRESIASI & KAJIAN DRAMA INDONESIA UPAYA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19

Farid Ibnu Wahid¹, Ilmi Solihat²

Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNTIRTA
wahidfarid@gmail.com¹, ilmisolihat@untirta.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*), yaitu pengembangan bahan ajar berbasis teknologi informasi pada mata kuliah Struktur Apresiasi Drama Indonesia di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan materi pembelajaran berbasis TIK mata kuliah Apresiasi dan Drama Indonesia untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Indonesia FKIP UNTIRTA pada masa pandemi Covid-19. Fokus penelitian adalah mengembangkan materi dengan menggunakan TIK yaitu berupa video pembelajaran dengan menggunakan model pengembangan Borg and Gall yang telah dibuat enam tahap; potensi dan masalah, pengumpulan informasi, desain produk, validasi desain, revisi produk, dan uji coba produk (uji coba terbatas). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bahan Ajar Berbasis TIK menurut Ahli Media menyatakan 79% (Cukup), Ahli Materi 87,13% (Sangat Layak), dan Ahli Bahasa 76% (Layak), dengan rata-rata 80,71% (Layak). Dapatkan Kata Kunci bahwa Bahan Ajar Berbasis ICT dapat memotivasi belajar siswa selama Pandemi Covid 19.

Kata Kunci: ICT; Apresiasi dan Kajian Drama; Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Sebagaimana yang termuat dalam UU No. 20 tahun 2003 (SISDIKNAS, pasal 3) bahwa fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia adalah pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Manusia sebagai makhluk yang diberi kelebihan oleh Allah Swt dengan suatu bentuk akal pada diri

manusia yang tidak dimiliki makhluk Allah yang lain dalam kehidupannya. Untuk mengolah akal pikirnya diperlukan suatu pola pendidikan melalui suatu proses pembelajaran.

Dalam proses penyelenggaraan pendidikan, melibatkan manusia yang disebut pendidik dalam hal ini dosen, dan peserta didik dalam hal ini mahasiswa. Pembelajaran akan terjadi apabila pendidik dan peserta didik terjalin interaksi yang komunikatif dalam hal ini proses belajar mengajar.

Membicarakan proses belajar mengajar tidak akan terlepas dengan pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran sangat berhubungan erat dengan belajar dan mengajar. Pembelajaran merupakan proses yang menyajikan

di dalamnya ada belajar dan mengajar. dan proses tersebut terjadi secara bersama-sama.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang baik sifat maupun jenisnya sangat banyak karena itu sudah tentu, tetapi tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Belajar merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, bahkan dari mereka lahir sampai akhir hayat. Pernyataan tersebut menjadi ungkapan bahwa manusia tidak lepas dari proses belajar itu sendiri sampai kapanpun dan di mana pun manusia itu berada dan belajar juga menjadi kebutuhan yang terus meningkat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu didalam dunia ini, tak ada seorang pun manusia yang hidup tanpa belajar, karena belajar sangatlah penting untuk menunjang kehidupan manusia itu sendiri.

Kemajuan teknologi informasi mendorong dosen sebagai pemeran penting dalam pendidikan untuk selalu meng-*Update* pengetahuan dan tren-tren baru dalam pembelajaran. Salah satunya harus mampu menciptakan bahan ajar berbasis web. Bahan ajar berbasis web adalah bahan ajar yang disiapkan, dijalankan dan dimanfaatkan dengan media web.

Hal tersebut ditunjang pula oleh sarana dan prasarana berbasis IT yang telah dimiliki Untirta. Diantaranya adalah adanya *access point* atau hotspot di lingkungan kampus Untirta yang dapat digunakan oleh dosen maupun mahasiswa. Selain itu, Untirta telah memiliki *learning management sistem* yang mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring yang diwadahi dalam Sistem Pembelajaran Online Terintegrasi (SPOT).

Berdasarkan argumentasi dan kondisi di atas, dosen diharapkan mampu untuk me-

ngembangkan bahan ajar berbasis ICT yang mampu membantu dalam proses belajar-mengajar untuk memahami mata kuliah yang sedang diselenggarakan dan mengimplemen-tasikannya dalam sistem manajemen pembelajaran yang telah dibangun oleh Untirta. Berdasarkan hal tersebut, tim peneliti mengajukan penelitian dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ICT Mata Kuliah Apresiasi & Kajian Drama Indonesia Upaya dalam meningkatkan Motivasi Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNTIRTA*.

Rumusan Masalah Penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengembangkan bahan ajar berbasis ICT mata kuliah Apresiasi dan Kajian Drama Indonesia sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Indonesia FKIP UNTIRTA pada masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana meningkatkan motivasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Indonesia FKIP UNTIRTA mata kuliah Apresiasi dan Kajian Drama Indonesia dengan pengembangan bahan ajar berbasis ICT pada masa pandemi Covid-19?

Tujuan umum penelitian ini adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada mata kuliah Apresiasi Drama Indonesia dengan pengembangan bahan ajar berbasis ICT. Sedangkan secara khusus, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengembangan bahan ajar berbasis ICT mata kuliah Apresiasi dan Kajian Drama Indonesia sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Indonesia FKIP UNTIRTA pada masa pandemi Covid-19?
2. Mengetahui peningkatan motivasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Indonesia FKIP UNTIRTA mata kuliah Apresiasi dan Kajian Drama Indonesia

dengan pengembangan bahan ajar berbasis ICT pada masa pandemi Covid-19?

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Teknologi Informasi dan Teknologi

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan suatu kajian untuk mengefektifkan proses komunikasi dengan mempergunakan kemajuan teknologi. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mempunyai pengertian dua aspek, yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi, mempunyai pengertian luas yang meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi komunikasi mempunyai pengertian sebagai hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke yang lainnya. Teknologi informasi dan komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala aspek yang berkaitan dengan pemrosesan, manipulasi pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antarmedia menggunakan teknologi tertentu.

Mata Kuliah Apresiasi dan Kajian Drama

Mata kuliah Apresiasi dan Kajian Drama Indonesia adalah mata kuliah yang difokuskan untuk memahami, menikmati, menghargai, dan menilai drama baik sebagai dimensi teks sastra atau pun sebagai teks pertunjukan. Dengan membaca teks drama atau menonton pertunjukan drama, mahasiswa dapat memahami drama dan merasakan apa yang terkandung dalam drama tersebut. Baru setelah itu mahasiswa bias menikmati, memberikan penghargaan, dan penilaian secara adil.

Setelah selesai membaca naskah drama atau menonton pertunjukan drama mahasiswa diharapkan mampu untuk menangkap makna-makna dari drama tersebut, setelah itu mereka diharapkan memberikan penghargaan/ penilaian.

Dengan memiliki sejumlah pengalaman apresiasi drama dalam dua dimensi ini, mahasiswa dapat mengkonsep rencana pembelajaran hingga mempraktekannya rencana pembelajaran apresiasi drama untuk sekolah menengah.

Tujuan Mata Kuliah Apresiasi & Kajian Drama Indonesia

Setelah mengikuti mata kuliah Apresiasi dan Kajian Drama Indonesia, mahasiswa mampu memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan dasar dalam mengapresiasi drama Indonesia sebagai bekal untuk mengajar (menjadi guru) Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah menengah.

Kerangka Komponen Dasar

1. Pendahuluan
2. Drama dalam Dua Dimensi
 - a. Pengertian Drama
 - b. Ciri-ciri Drama
 - c. Macam-macam Drama
 - d. Unsur Drama sebagai Teks Sastra
 - Plot (alur cerita)
 - Struktur Dramatik Aristoteles
 - Tokoh Cerita / Karakter
 - Bahasa
 - Tema
 - Dorongan/ Motivasi
 - e. Unsur Drama sebagai Teks Pertunjukan
 - Unit Visual (setting, tata busana, lampu, property, tubuh actor, dll)
 - Unit Gerak (*blocking*, *movement*, *acting*, dll)
 - Unit Audio (dialog, seruan, musik, efek suara, benturan benda properti, dll)
3. Gambaran Drama Indonesia Modern (Kelahiran sampai sekarang)
 - a. Kaitannya dengan teater rakyat dan seni pertunjukan tradisi
 - b. Latar belakang social budaya dramawan dan ciri-ciri khas drama Indo-

- nesia sejak periode tahun awal sampai sekarang.
- c. Realism, Romantisme, dan Propaganda, Revolusi – Kemerdekaan – Ketimpangan, Sayembara – Absurditas – Protes dalam Drama Indonesia.
4. Apresiasi dan Kajian Drama
 - a. Konsep Apresiasi dan Kajian Drama
 - b. Langkah-langkah dalam mengapresiasi dan Mengkaji drama: struktur drama, makna drama, hubungan dengan kenyataan sejarah, dan penilaian terhadap sejarah.
 - c. Pendekatan dan penerapan apresiasi dan Kajian drama: parafrastis, emotif, analisis, historis, sosiopsikologis, dan didaktis.
 - d. Penerapan apresiasi dan Kajian drama sebagai teks sastra (membaca teks drama setiap generasi dramawan Indonesia)
 - e. Penerapan teks drama sebagai teks pertunjukan (menonton pertunjukan drama/ teater baik melalui video atau panggung pertunjukan)
 - f. Pengayaan apresiasi dan Kajian dengan membaca atau menonton video drama -drama klasik dunia – Inggris, Jerman, Perancis, dan Rusia)
 5. Teori Pengajaran Apresiasi dan Kajian Drama
 - a. Hakekat pengajaran apresiasi drama berdasarkan KTSP
 - b. Kompetensi Dasar pengajaran apresiasi drama
 - c. Strategi dan media pengajaran apresiasi drama
 - d. Model dan metode pengajaran apresiasi drama
 - e. Evaluasi apresiasi drama
 - f. Bentuk Rempel apresiasi drama
 - g. Simulasi pengajaran apresiasi drama.

ANALISIS DAN HASIL

Hasil Penelitian Produk

Pada bagian ini, peneliti akan menyampaikan hasil penelitian mengembangkan bahan ajar berbasis ICT mata kuliah Apresiasi dan Kajian Drama Indonesia. Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis ICT pada mata kuliah Apresiasi dan Kajian Drama dan mengetahui motivasi belajar mahasiswa mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untirta dengan pengembangan bahan ajar berbasis ICT pada masa pandemi covid-19.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) yaitu pengembangan bahan ajar berbasis teknologi informasi yang dikhususkan pada mata kuliah struktur Apresiasi Drama Indonesia di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penelitian ini berangkat dari adanya potensi dan masalah. Potensi yang dapat diintegrasikan ke dalam penelitian ini adalah kemampuan menangkap materi yang disajikan secara daring khususnya materi tentang drama di mata kuliah Apresiasi dan Kajian Drama Indonesia semester III di jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Materi drama dikembangkan dengan cara menggunakan ICT dalam bentuk video pembelajaran. Sedangkan permasalahan yang ditemukan dari hasil observasi dan wawancara ialah kurang optimalnya pembelajaran Apresiasi dan Kajian Drama Indonesia pada materi Drama disebabkan belum adanya media yang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran tersebut.

Selanjutnya, peneliti melakukan tinjauan melalui analisis kurikulum, analisis materi, dan analisis kebutuhan.

1) Analisis Kurikulum

Pada tahap ini peneliti mengambil dasar dari kurikulum yang berlaku di jurusan

Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untirta. Adapun kurikulum yang sedang diberlakukan adalah kurikulum 2019. Pada kurikulum ini ada perubahan nama mata kuliah yaitu penggabungan dua mata kuliah menjadi satu mata kuliah. Semula mata kuliah Apresiasi Drama Indonesia (2SKS) dan Kajian Drama Indonesia (3 SKS) digabung menjadi mata kuliah Apresiasi dan Kajian Drama Indonesia (3 SkS). Dengan perubahan tersebut, maka capaian mata kuliah Apresiasi dan Kajian Drama Indonesia berubah yaitu upaya menggemari, menggauli drama secara terus menerus sehingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap drama. Selain itu, memahami, menjelaskan, menilai teks-teks drama dengan menggunakan pendekatan tertentu. Dalam mata kuliah ini dibahas tentang hakikat apresiasi dan kajian drama; pengertian, hakikat, unsur dan struktur drama; model apresiasi drama dan kajian drama; serta pentas lakon drama.

Permasalahan yang dihadapi dalam kurikulum ini mahasiswa belum memiliki kejelasan tentang konsep apresiasi, kajian, dan kritik. Sehingga diawal pertemuan akan diulas dan dijelaskan hubungan antara apresiasi, kajian, dan kritik yang akan dikerjakan selanjutnya.

2) Analisis Materi

Pada tahap selanjutnya, peneliti melakukan analisis materi. Berdasarkan capaian mata kuliah di atas, maka peneliti menentukan tema 1 yang urgen dalam mata kuliah Apresiasi dan Kajian Drama Indonesia yaitu tentang konsep dasar hubungan antara apresiasi, kajian, dan kritik. Mahasiswa diharapkan akan menemukan konsep yang jelas antara apa yang dimaksud dengan apresiasi, apa yang dimaksud dengan kajian, atau apayang yang dimaksud dengan kritik. Sehingga pada materi Hakikat Drama, yang meliputi: Pengertian drama, Ciri-ciri drama, drama sebagai teks sastra dan strukturnya, serta drama sebagai teks pertun-

jukan dan strukturnya akan jelas dimana kerja apresiasi, kajian, dan kritik. Pembahasan ini dipilih agar tidak terjadi miskonsepsi pada hakikat drama dan struktur pembentuknya. Hal initerlebih karena materi ini masih pada pertemuan 1, 2, 3, dan 4, sehingga pengembangan bahan ajar berbasis ICT dipandang perlu sebagai alternatif dalam pembelajaran daring di era pandemi Covid-19.

3) Analisi Kebutuhan

Setelah melakukan analisis kurikulum dan analisis materi, peneliti selanjutnya melakukan analisis kebutuhan guna mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa dalam mengembangkan bahan ajar berbasis ICT. Pada tahap ini, peneliti menggunakan lembar observasi pada beberapa mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat dijelaskan bahwa salah satu yang dibutuhkan guru maupun siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah pengembangan bahan ajar. Hal ini dikarenakan dosen hanya menggunakan bahan ajar buku sebagai sumber belajar.

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan materi menggunakan ICT yaitu dalam bentuk video pembelajaran dengan menggunakan model pengembangan milik Borg dan Gall yang telah dimodifikasi menjadi enam tahap (Sugiyono, 2011:408) meliputi; potensi dan masalah, pengumpulan informasi, desain produk, validasi desain, revisi produk, dan uji coba produk (uji coba terbatas).

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah menemukan potensi dan masalah. Selanjutnya, peneliti melakukan tinjauan melalui analisis kurikulum, analisis materi, dan analisis kebutuhan. Analisis kurikulum dilakukan untuk memperoleh data dan informasi terkait kurikulum yang yang dipakai pada jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Asultan Ageng Tirtayasa. Analisis kebutuhan sendiri dilakukan melalui observasi dan wawancara bersama mahasiswa.

Setelah melakukan tahap pertama dengan menganalisis ketiga aspek tersebut, tahap selanjutnya

jutnya yang dilakukan peneliti adalah pengumpulan informasi terkait buku yang akan dikembangkan. Tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan materi, gambar-gambar, serta alat dan bahan yang diperlukan dalam pem-

buatan video pembelajaran.

Berikut ini hasil uji validasi produk yang telah dilakukan oleh ketiga tim ahli terhadap video pembelajaran materi Hubungan Apresiasi, kajian, dan kritik, serta Hakikat Drama.

Tabel 4.9 Rerata Hasil Uji Validasi Produk

No.	Validator	Jumlah Seluruh Skor (%)	Kriteria
1.	Ahli Media	79%	Layak
2.	Ahli Materi	87,13%	Sangat Layak
3.	Ahli Bahasa	76%	Layak
Jumlah		242.13%	Layak
Rata-rata		80,71%	

Berdasarkan hasil uji validasi media dengan berdasarkan pada 2 aspek penilaian, yakni aspek kelayakan kegrafikan dan aspek kelayakan bahasa; diperoleh nilai rerata sebesar 79% dengan kategori "Layak".

Hasil uji validasi selanjutnya ialah dari tim ahli materi dengan berdasarkan pada 3 aspek penilaian, yakni; aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian, dan aspek penilaian hakikat kontekstual yang memperoleh nilai rerata sebesar 87,13% dengan kategori "Sangat Layak".

Hasil uji validasi selanjutnya ialah dari tim ahli bahasa dengan berdasarkan pada 1 aspek penilaian, yakni aspek kebahasaan yang memperoleh nilai rerata sebesar 76% dengan kategori "Layak".

Berdasarkan uji validasi produk yang telah dilakukan kepada ketiga tim ahli, maka diperoleh nilai rerata produk secara keseluruhan yaitu sebesar 80,71% dengan kategori "Layak". Nilai tersebut merupakan penggabungan dari nilai rerata tim ahli media, tim ahli materi, dan tim ahli bahasa yang kemudian dibagi tiga dan hasilnya diinterpretasikan ke dalam data kualitatif sesuai dengan kriteria validitas kelayakan media yang dimodifikasi oleh Purwanto, (2009: 103) dan Riduwan (2013: 89). Berdasarkan hasil tersebut, maka video pembelajaran materi Hubungan Apresiasi, kajian, dan kritik, serta Hakikat Drama sudah layak untuk diujicobakan ke lapangan.

Uji coba terbatas terhadap produk penelitian ini dilakukan pada mahasiswa terhadap video pembelajaran materi Hubungan Apresiasi, kajian, dan kritik, serta Hakikat Drama pada tahap ini, peneliti melibatkan 10 mahasiswa sebagai sampel penelitian. Hasil angket respons mahasiswa yang diperoleh yakni sebesar 92% dan mencapai kategori "Sangat Baik" sesuai dengan kriteria interpretasi respons mahasiswa yang dipaparkan oleh Arikunto (2010:244).

SIMPULAN

Berdasarkan Uji validasi yang dilakukan dapat diperoleh simpulan bahwa bahan ajar ICT Apresiasi dan Kajian Drama Indonesia Layak untuk digunakan sebagai bahan ajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNTIRTA. Rekomendasi selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar sastra drama di sekolah menengah dan perguruan tinggi yang mencakup materi sastra (drama).

DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah, A. (2017). *Hubungan Antara Keterlaksanaan Praktikum IPA dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN di Kabupaten Enrekang* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Fitriya, S., Lesmono, A. D., Si, A. M., & Wahyuni, S. (2013). *Pengembangan Petunjuk Praktikum Fisika Berbasis Laborato-*

- rium Virtual (Virtual Laboratory) pada Pembelajaran Fisika di SMP/MTs.
- Haryati, S. (2013). Research and Development (R&D) sebagai salah satu model penelitian dalam bidang pendidikan.
- Herlanti, Y. (2014). Tanya jawab seputar penelitian pendidikan sains.
- Hernawan, A. H., Permasih, H., & Dewi, L. (2012). Pengembangan Bahan Ajar.
- Nugraha, D. A., & Binadja, A. (2013). Pengembangan bahan ajar reaksi redoks bervisi SETS, berorientasi konstruktivistik. *Journal of Innovative Science Education*, 2(1).
- Putri, N. W. M. A., Jampel, I. N., & Suartama, I. K. (2014). Pengembangan E-Learning Berbasis Schoology pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII di SMP Negeri 1 Seririt. *Jurnal EDUTECH Undiksha*, 2(1).
- Sukerni, P. (2014). Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Ipa Kelas Iv Semester I SD No. 4 Kaliuntu dengan Model Dick And Carey. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 3(1).
- Wijaya, M. (2012). Pengembangan model pembelajaran *e-learning* berbasis web dengan prinsip *e-Pedagogy* dalam meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 11(19), 20-27.
-

